

Penerapan Manajemen Risiko Dalam Umkm Laundry (Studi Kasus: Best Laundry)

Nasar Buntu Laulita¹ Davin Ewaldo² Viviana Angesty³ Michael Setiawan⁴ Renalbi⁵ Joven Alfando Cang⁶

^{1,2,3,4,5,6} *Universitas internasional batam*

Abstrak

Suatu bisnis UMKM ada resiko ketika menjalankan suatu kegiatan usahanya. Hal ini dikarenakan kurangnya penerapan manajemen risiko dalam bisnis tersebut. Pada penelitian yang dibuat oleh para peneliti ini melakukan studi kasus pada UMKM berbasis laundry yaitu Best Laundry. Pada artikel ini peneliti bertujuan untuk menganalisis mengenai risiko operasional yang mungkin akan terjadi pada bisnis laundry. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode lapangan dengan langsung datang ke Best Laundry melakukan survey dan wawancara secara langsung dengan pemilik bisnis. Resiko seperti baju luntur, bau apek karena cuaca yang kurang baik, dan baju tercampur dengan milik orang lain menjadi resiko yang sering terjadi di mitra pada Best Laundry. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Best Laundry memiliki risiko yang tinggi karena pada daerah sekitaran Best Laundry ada beberapa bisnis laundry lainnya. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana risiko yang sering terjadi di bisnis laundry yang nantinya akan menjadi saran untuk membangun bisnis di bidang laundry kedepannya.

Kata Kunci: laundry, risiko operasional, infrastruktur, reputasi

Copyright (c) 2022 Nasar Buntu Laulita

✉ Corresponding author :

Email Address : Nasar_bl@yahoo.com.sg

PENDAHULUAN

Menurut Tambunan (2013: 2) UMKM merupakan sebuah tempat usaha yang memiliki pendiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau sebuah badan usaha. Menurut UU RI no 20 tahun 2008 tentang UMKM, UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. UMKM sering sekali menjadi peluang untuk mendapatkan penghasilan yang cukup banyak, terutama pada bisnis laundry. Menurut Samosir (2014), bisnis laundry merupakan suatu usaha yang menyediakan jasa di bidang pencucian pakaian dan jasa setrika pakaian. Di zaman yang modern ini semua masyarakat menginginkan sesuatu yang mudah dan juga cepat. Hal itu membuat peluang dari bisnis laundry sangat berpotensi. Modal usaha yang kecil membuat bisnis laundry banyak diminati masyarakat dikarenakan efisiensi waktu yang diberikan. Tidak sedikit perusahaan yang menjual paket untuk bisnis laundry, dimulai dengan harga Rp. 45.000.000,- kita sudah bisa membuka bisnis laundry yang sudah sangat layak dan akan dibantu oleh para ahlinya untuk meningkatkan penjualan pada bisnis laundry.

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Emiyani, Wisudawati, dan Pratiwi dengan judul penelitian "*Analisis Penerapan Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000:2009 (Studi Kasus: Jasmini Laundry)*" (Erniyani et al., 2020) yang

dimana para peneliti tersebut menganalisis sektor usaha laundry dengan manajemen risiko yang ada di UMKM tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga akan melakukan analisa manajemen resiko yang ada di UMKM yang peneliti pilih yaitu UMKM Best Laundry. Menurut penelitian tersebut resiko yang dihadapi oleh usaha laundry tergolong menjadi beberapa bagian yang nanti nya penulis akan melakukan perbandingan analisis antara penelitian sebelumnya dengan UMKM yang kami pilih yaitu Best Laundry.

Best Laundry sendiri merupakan laundry rumahan yang beralamat di Perumahan Taman Kota Baloi Blok A4 no 5 . Best Laundry sendiri sudah bergerak sejak tahun 2016 dan masih beroperasi sampai sekarang, Best Laundry memiliki kelebihan sekaligus kekurangan karena lokasinya yang berada di dalam komplek/perumahan membuat Best Laundry banyak diminati oleh masyarakat sekitar perumahan, akan tetapi menjadi kekurangan juga karena customernya terbatas hanya masyarakat di sekitar perumahan.

Best Laundry sendiri sudah berdiri lumayan lama yang membuat kualitas pelayanan yang diberikan sudah meraih tingkatan yang bagus dari segi segmen Laundry. Best Laundry saat ini memiliki 2 (dua) karyawan yang bekerja untuk operasional dari Best Laundry ini. Walaupun UMKM Best Laundry ini hanya memiliki sedikit karyawan akan tetapi kegiatan operasional masih berjalan lancar dan tidak ada kendala. Akan tetapi resiko yang akan timbul pasti akan muncul nanti nya oleh seiring waktu yang berjalan.

Menurut (Kotler, P., & Keller, 2016) produk merupakan suatu gabungan antara barang dan jasa pelayanan yang diberikan atau ditawarkan oleh sebuah bisnis kepada segmen pasar yang ingin dituju. Produk yang ditawarkan merupakan produk jasa yang bergerak dalam bidang jasa cuci baju, pengeringan, setrika dan lain sebagainya. Tidak hanya pakaian, Best Laundry juga bisa cuci bed cover, boneka, tas, sepatu, dan lainnya. Selain itu, pelanggan yang ingin pakaiannya cuci secara express (bersih dalam 5 jam) bisa menggunakan jasa yang disediakan Best Laundry.

Resiko tentu ada dalam setiap bisnis, pada bisnis laundry resiko seperti mesin rusak, baju tertukar, dan baju rusak karena disetrika tentu akan sering terjadi. Bisnis yang baik adalah bisnis yang bisa mengurangi resiko-resiko yang mungkin akan terjadi. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk mengatasinya, salah satu tindakannya adalah dengan lebih teliti dalam mencuci pakaiannya sehingga tidak akan terjadi resiko-resiko yang tidak kita inginkan. Pada dasarnya manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi manajemen dalam manajemen risiko, khususnya risiko yang dihadapi oleh organisasi/bisnis, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen risiko mencakup perencanaan, pengorganisasian, manajemen, koordinasi, dan pengendalian program manajemen risiko. Manajemen risiko didefinisikan sebagai cara yang logis dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, menentukan sikap, menemukan solusi, dan memantau serta melaporkan risiko yang melekat pada setiap aktivitas atau proses (Triyono, 2019).

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat penerapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, keputusan bisnis yang tidak tepat, atau kegagalan untuk mematuhi atau kegagalan untuk menerapkan perubahan undang-undang dan peraturan lain yang

berlaku. Indikasi risiko dari strategi ini dapat dilihat dari tidak tercapainya tujuan bisnis yang telah ditentukan, baik finansial maupun non finansial (Fachryana, 2020).

Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan akibat kegagalan proses internal, sumber daya manusia dan sistem atau dari peristiwa eksternal (Idroes dalam Ni Wayan Pebry Diyan Gayatri, 2018).

Risiko Operasional

Menurut Bramantyo (2008:60) Risiko keuangan merupakan sebuah fluktuasi untuk menargetkan keuangan perusahaan ataupun untuk mengukur moneter sebuah perusahaan dikarenakan dampak variabel besar. Risiko keuangan mencakup risiko perubahan pasar yang mempengaruhi penjualan, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pajak, risiko regulasi.

Tahap Manajemen Risiko

Manajemen risiko yang sistematis dapat membantu dalam menghadapi risiko secara lebih efektif saat suatu proyek sedang berlangsung. Dalam suatu proyek, manajemen risiko sudah diakui sebagai kebutuhan di sebagian besar industri saat ini, ada berbagai teknik yang dikembangkan untuk mengendalikan pengaruh yang dibawa oleh potensi risiko (Ofori et al., 2020). Proses manajemen risiko yang sistematis dapat dipisahkan menjadi identifikasi risiko, analisis risiko, prioritas risiko, respon risiko, dan monitoring risiko (Ofori et al., 2020)

Kemungkinan terjadinya risiko

Tabel 1 (Santoso & Mujayana, 2021)

Level	Kemungkinan Terjadi	Deskripsi
1	Hampir Tidak Pernah	Kemungkinan terjadi 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun.
2	Sangat Jarang	Kemungkinan terjadi hanya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
3	Jarang	Kemungkinan terjadi 3 (tiga) kali dalam setahun
4	Kemungkinan Besar Terjadi/Sering	Kemungkinan terjadi sekali dalam sebulan
5	Pasti Terjadi	Kemungkinan terjadi lebih dari sekali dalam sebulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah jenis penelitian observasi. Menurut Kriyantono (2012: 26) penelitian observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data yang detail tanpa pihak ketiga untuk melihat kegiatan objek yang akan diobservasi. Jika dilihat dari data yang dianalisis, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu kejadian yang sedang terjadi pada objek penelitian seperti sikap, motivasi, persepsi, dan lain-lain dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Lokasi yang peneliti jadikan tempat sebagai sumber data yang valid pada penelitian ini adalah Best Laundry, yang berlokasi di Jalan Taman Kota Baloi No.5, Tanjung Uma, Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444. Menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016: 26) subjek merupakan suatu hal yang memberikan suatu hal yang melekat dan dapat dijadikan sebagai benda untuk dianalisa. Subjek dalam penelitian ini yaitu pemilik dan pekerja di Best Laundry. Objek Menurut Husein Umar (2013:18) objek penelitian merupakan sesuatu yang menjelaskan mengenai apa yang akan dijadikan suatu objek di penelitian tersebut dan kapan akan dilakukan dan dimana akan dilakukan penelitian tersebut. Objek penelitian dapat ditemui sebagai komponen yang ada di lapangan seperti barang atau pelaku yang akan dianalisa untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Objek yang peneliti tentukan pada penelitian ini yaitu pengembangan usaha dan resiko operasional dari usaha laundry.

Menurut Bernard (2012 : p130) data adalah sumber-sumber kasar fakta yang mengandung isi fakta mengenai seseorang, tempat, dan kejadian yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan di awal. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2018:456) data primer merupakan sebuah sumber data yang langsung diberikan kepada yang ingin mengambil data tersebut. Data primer bisa terkumpul melalui adanya kegiatan peninjauan dan wawancara, yang membuat pengambilan data primer merupakan proses yang penting dari rangkaian proses analisis ekonomi yang pada akhirnya akan sangat berguna dalam mengambil keputusan. Data primer juga data yang didapatkan langsung dari responden, yaitu pemilik usaha Best Laundry itu sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pembagian resiko diatas dapat dilihat resiko yang dapat identifikasi bahwa Best Laundry memiliki resiko yang cukup tinggi untuk ukuran UMKM. Dapat dilihat bahwa bisnis Best Laundry ini memiliki berbagai jenis resiko. Dalam resiko ini bisa berdampak besar pada kemajuan bisnis Best Laundry ini. Dalam pelayanan yang dilakukan oleh Best Laundry terdapat beberapa diantaranya memiliki dampak resiko yang lumayan besar yaitu :

Tabel 1. Penyebab dan Dampak Risiko

Resiko	Penyebab	Dampak
salah memberikan baju yang sesuai dengan pemiliknya	terlalu banyak baju, dan lupa untuk memisahkannya	konsumen akan tidak puas dan marah karena itu bukan baju dia dan konsumen lain kehilangan baju.
baju yang tiba-tiba bau	di jemur di tempat yang lembab, membuat bau apek atau tercampur dengan baju yang ada kotoran	konsumen akan komplain karena baju nya setelah di cuci bukannya wangi akan tetapi menjadi bau tidak sedap
baju luntur	menggunakan bahan untuk mencuci baju yang tidak	konsumen tidak puas dengan profesionalisme laundry

cocok untuk bahan baju tersebut	dikarenakan tidak tahu apa yang bagus untuk baju nya
---------------------------------	--

Setelah kita mengetahui beberapa resiko dari penyebab dan dampak dari layanan yang diberikan oleh Best Laundry, maka dapat kita ketahui bahwa jenis resiko di tabel atas merupakan jenis Risiko Operasional, yang dimana kebanyakan berhubungan dengan resiko yang sering terjadi ketika melakukan layanan tersebut

Dalam mengetahui resiko tersebut terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan Best Laundry yang dapat dilakukan, yaitu :

1. **Identifikasi** : dalam hal ini Best Laundry harus mengidentifikasi apa resiko yang akan terjadi pada bisnis nya. Pada bagian ini Best Laundry mengidentifikasi adanya risiko yaitu ketika menggunakan bahan cucian yang murah apakah adanya terjadi resiko atau tidak. Lalu ketika kita tidak sengaja mencampur baju yang mempunyai bahan yang berbeda itu akan beresiko tinggi atau tidak.
2. **Analyze** : setelah kita mengetahui apa yang akan terjadi maka selanjutnya yaitu menganalisa dampak yang akan timbul di resiko tersebut. Jika Best Laundry menggunakan bahan cucian yang murahan maka kualitas baju para konsumen akan turun dan jika kita tidak sengaja mencampur baju yang mempunyai bahan yang berbeda maka resikonya baju-baju tersebut akan rusak.
3. **Prioritize** :Jika sudah mengetahui dampak dari resiko tersebut maka selanjutnya kita akan menentukan resiko mana yang lebih diutamakan untuk meminimalisir sebelum resiko tersebut menjadi resiko yang lebih para. Dari resiko yang sudah diidentifikasi dan dianalisis terlihat bahwa resiko yang tercampur baju lebih tinggi. Karena terkadang kita tidak tahu baju konsumen yang mana saja yang kemungkinan akan tercampur.
4. **Treat The Risk** : Oleh karena itu resiko yang kita utamakan itu harus kita perkecil resiko tersebut dengan cara jika baju nya ingin di cuci secara bersamaan maka usahakan memisahkan tempat untuk mencucinya atau berikan nomor antrian baju yang akan dicuci.
5. **Monitoring** : setelah kita meminimalisir resiko tersebut maka selanjutnya adalah memonitor resiko tersebut. Untuk menjaga-jaga resiko tersebut dapat terjadi lagi nantinya. dalam monitoring ini Best Laundry bisa menggunakan satu orang untuk melihat proses pencucian baju nya.

Bow-tie Representation of Risk Management

Merupakan cara agar kita tahu bagaimana sebab dan akibat dari risiko tersebut hingga dampak yang akan timbul (SS Alizadeh, 2015). Berikut adalah analisis dari Bow-tie Risk Management:

1. **Organization Risk Source**, ketika melakukan operasional terdapat sumber-sumber risiko yang dihadapi oleh UMKM Best Laundry. Dari sumber risiko ini adalah ketika Best Laundry ingin mencuci pakaian yang menggunakan mesin cuci yang berbeda akan tetapi kualitas pencucian nya berbeda. Hal ini bisa saja karena mesin cuci yang digunakan masih yang lama dan adanya penggunaan

mesin cuci yang baru. Membuat risiko untuk mendapatkan hasil pencucian yang tidak bersih pun tinggi

2. Organization Impact, dampak dari risiko ini adalah reputasi yang dimiliki oleh Best Laundry nantinya. Dikarenakan para masyarakat yang menggunakan layanan Best Laundry akan menganggap bahwa pelayanan yang diberikan oleh Best Laundry tidak sesuai dengan ekspektasi yang diberikan dengan harga yang diberikan.

Setelah analisa Bow-tie Management Risk diatas dapat dilihat bahwa risiko operasional yang ada di Best Laundry diharuskan untuk diawasi dikarenakan dampaknya akan ke reputasi bisnis tersebut, yang bisa saja membuat Best Laundry kehilangan para pelanggannya.

Dalam resiko tentu nya ada klasifikasi resiko tersebut berdasarkan dampaknya dan kemungkinan akan terjadinya. berikut klasifikasi resiko yang akan terjadi di Best Laundry dan dijelaskan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 2. Klasifikasi Resiko

Kode	Keterangan	Resiko yang terjadi	TingkatResiko	Kemungkinan akan terjadi	Cara Pencegahan
1	Kurang Teliti dalam setrika baju	baju konsumen akan hangus atau bolong ataupun tangan karyawan terluka	2	Jarang	perhatikan tingkat suhu setrika dan disarankan menggunakan setrika uap
2	Baju tertukar	baju konsumen akan hilang dan harus ganti rugi	2	Sering	membuat data pencatatan yang lebih jelas
3	Tidak memisahkan baju yang gelap dan terang	baju menjadi luntur	2	Sering	lebih berhati-hati dan lebih memperhatikan
4	Cuaca Tidak Bagus	baju menjadi bau apek	4	Sering	menggunakan mesin pengering baju

5	Tenaga kerja dan mesin cuci tidak banyak	laundry nya terlalu lama dan tidak cepat siap	4	Sering	menambah tenaga kerja dan mesin cuci agar lebih efisien
---	--	---	---	--------	---

Dapat dilihat bahwa dari tabel diatas memperlihatkan bahwa resiko yang memiliki tingkatan yang tinggi adalah **Cuaca dan Tenaga Kerja atau Mesin**. hal ini terjadi dikarenakan risiko operasional memang sering terjadi di usaha Laundry dan dalam meminimalisir nya pun tidak semua bisa secara menyeluruh. Hanya saja dalam perkembangannya harus di monitoring secara berkala agar resiko tersebut tidak sering terjadi yang membuat bisnis menjadi.

Untuk meminimalisir resiko tersebut bisa dilakukan pengeringan baju lewat pengeringan mesin dan untuk tenaga kerja bisa dilakukan dengan cara pembukaan lowongan atau mendapatkan pinjaman dari Bank untuk menambah modal membeli mesin cuci yang lebih banyak.

Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiyani, Wisudawati, dan Pratiwi dengan judul "*Analisis Penerapan Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000:2009 (Studi Kasus: Jasmini Laundry)*" (Erniyani et al., 2020) menunjukkan adanya persamaan terhadap analisa yang dilakukan oleh penulis. Yaitu adanya persamaan tingkat resiko yang dihadapi ketika cuaca hujan dan baju menjadi bau apek yang menunjukkan tingkat resiko yang tinggi. pada penelitian yang dilakukan oleh Emiyani, Wisudawati, dan Pratiwi dengan judul "*Analisis Penerapan Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000:2009 (Studi Kasus: Jasmini Laundry)*" (Erniyani et al., 2020) lebih memfokuskan analisa di berbagai aspek, seperti dalam risiko keuangan usaha laundry tersebut dan resiko persaingan yang ada, sedangkan pada artikel yang dibuat oleh penulis lebih berfokus pada risiko operasional.

Secara menyeluruh Best Laundry memiliki resiko yang cukup banyak dibandingkan dengan usaha laundry lainnya. Ditambah lagi Best Laundry merupakan bisnis laundry rumahan yang membuat tenaga kerja dan mesin yang ada juga terbatas. Best Laundry bisa ekspansi bisnisnya di pertokoan untuk menambah tenaga kerja dan mesin untuk mencuci yang bisa meminimalisir resiko dan memiliki mesin pengering khusus di dalam ruangan agar ketika cuaca sedang buruk tidak akan mempengaruhi pengeringan baju.

SIMPULAN

Pada setiap bisnis pasti memiliki resiko nya masing-masing. Pada artikel ini kami memilih objek UMKM laundry karena bisnis laundry memiliki potensi yang baik. Di zaman yang modern sekarang semua masyarakat menginginkan segala sesuatu yang mudah dan juga cepat hal itu membuat peluang dari bisnis laundry sangatlah berpotensi. Bisnis laundry juga tidak memerlukan modal yang besar untuk menjalankan bisnis tersebut. Risiko yang sering terjadi di bisnis laundry adalah risiko seperti baju luntur, bau apek, baju tercampur dengan yang lain dan juga resiko

terhadap mesin cuci yang digunakan dalam bisnis laundry karena terlalu panas, sehingga resiko operasional harus diperhatikan juga.

Pada artikel ini kami menggunakan metode penelitian, jika dilihat dari tempat penelitian adalah penelitian observasi yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam untuk memperoleh informasi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Sedangkan analisis data, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan.

Referensi :

- Cahyana. (2018). Tinjauan Pembelian Atas Prosedur Peralatan Kantor Pada Pt Deltra Wijaya Konsultan. *Elibrary Unikom*, 1.
- Fairus. (2020). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SISTEM DAN PROSEDUR PENGGAJIAN DALAM USAHA Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada PT Pancaran Samudera Transport, Jakarta. *Repository STIE INDONESIA (STIE) JAKARTA*, 31.
- Fauzi. (2016). Manajemen Resiko. *Repository Universitas Dinamika*, 8-33.
- Erniyani, E., Wisudawati, N., & Pratiwi, N. E. (2020). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000:2009 (Studi Kasus: Jasmini Laundry). *Integrasi : Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.32502/js.v5i1.2972>
- Fachryana, F. A.-H. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 61-66.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Effect of Packaging on Perceived Quality and Brand Loyalty: The Mediating Role of Brand Association in Over-the-Counter Market (Marketing)*. British library. <https://doi.org/9781292092621>
- Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Mwaura, L., Jamnadass, R., Stevenson, P. C., Smith, P., Koch, W., Kukula-Koch, W., Marzec, Z., Kasperek, E., Wyszogrodzka-Koma, L., Szwerc, W., Asakawa, Y., Moradi, S., Barati, A., Khayyat, S. A., Roselin, L. S., Jaafar, F. M., Osman, C. P., ... Slaton, N. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Molecules*, 2(1), 1-12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2013.02.0>
- Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19 Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 74-85.
- SS Alizadeh, P. M. (2015). The Bowtie method in safety management system: A literature review. *Scientific Journal of Review*, 4, 133-138. <https://doi.org/10.14196/sjr.v4i9.1933>
- Triyono, R. M. dan A. (2019). *Manajemen resiko*. Deepublish. <https://doi.org/6232095561>